



ANALISIS DAMPAK BERBAGI SUMBER DAYA PADA KESEJAHTERAAN INDIVIDU: BUKTI EMPIRIS BAHWA BERBAGI TIDAK MENYEBABKAN KEMISKINAN

Danang Nugroho

STIA BAGASASI BANDUNG

Rio Sutrisno

STIA BAGASASI BANDUNG

Wildan Nurdiansyah Fadila

STIA BAGASASI BANDUNG

Vian Restu Ramanda

STIA BAGASASI BANDUNG

Nazar Indra Pratama

STIA BAGASASI BANDUNG

Muhamad Fauzan Ferdiansyah

STIA BAGASASI BANDUNG

Putri Aulia

STIA BAGASASI BANDUNG

Email Koresponden : riosutrisno811@gmail.com

ABSTRACT

The Berbagi Nasi movement aims to foster hope and a spirit of sharing by providing simple meals, countering prevailing individualistic attitudes. This qualitative research explores the impact of the Sharing Principle on preventing impoverishment, delving into the roles of Berbagi Nasi advocates and assessing individual and collective impacts. Conducted at Iteung - Abah Tatang's shop in Bandung, the study utilizes participant observation and documentation to gather data on the advocates' activities. Findings reveal two crucial roles played by Berbagi Nasi Bandung advocates: serving as role models and developing rice-sharing activities, particularly involving young family members to instill care from an early age. Drawing from Daniel Batson's theory, the research emphasizes that sharing involves deeper motivations beyond poverty avoidance, focusing on motivation rather than consequences. Recommendations include developing educational programs to alter public perceptions, encouraging community sharing, emphasizing character development through sharing activities, implementing sustainable monitoring and evaluation systems, and promoting inclusive sharing initiatives. These initiatives aim to dispel the notion that sharing leads to poverty, fostering a societal shift toward altruism and contributing to the overall well-being of individuals and communities. The keywords encompass the Sharing Principle, Berbagi Nasi advocates, poverty prevention, community sharing, character development, sustainable monitoring, inclusive sharing initiatives, societal shift toward altruism, and societal well-being.

Keyword: sharing, poverty, impact, empirical evidence.

PENDAHULUAN

Penyebaran kemiskinan merata di seluruh penjuru negara ini telah diungkapkan oleh data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencatat lebih dari 28 juta jiwa

mengalami kondisi tersebut. Angka ini belum mencakup rakyat yang berada di ambang kemiskinan, yang jumlahnya dapat jauh lebih besar. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai keadaan kekurangan sarana untuk memenuhi kebutuhan mendasar, termasuk namun tidak terbatas pada makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kemiskinan terutama disebabkan oleh kurangnya sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta tantangan terkait akses terhadap pendidikan dan kesempatan kerja.

Kemiskinan berdampak pada kemunculan gelandangan, fakir miskin, pengemis, dan individu dengan tingkat ekonomi rendah. Sayangnya, banyak yang mengabaikan masalah sosial ini, menutup mata terhadap realitas yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Krisis kepedulian sosial menjadi penghambat dalam menangani permasalahan ini. Walaupun manusia secara hakiki adalah makhluk sosial, perkembangan teknologi modern, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, telah memberikan dampak signifikan.¹

Pertumbuhan pesat teknologi ini menciptakan sifat individualistis yang kian dominan pada individu, mengubah dinamika kepedulian sosial. Dalam konteks ini, kepedulian sosial diartikan sebagai tanggung jawab terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain, namun dengan semakin individualistisnya masyarakat, dorongan untuk membantu sesama melalui kesulitan semakin menurun. Dengan begitu diperlukan perlakuan untuk merawat dan mengasah kembali nilai kepedulian sosial sebagai bagian integral dari kehidupan manusia.

Salah satu wujud nyata dari kekhawatiran masyarakat adalah upaya untuk membentuk gerakan sosial, yang menyatakan bahwa para aktivis merupakan kumpulan orang-orang yang menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap satu sama lain. Dalam konteks pejuang, terdapat kecenderungan adanya hubungan interpersonal yang erat di antara para anggotanya, terutama yang berasal dari kepentingan atau cita-cita yang sama. Pejuang juga bisa muncul dari sekelompok individu yang memiliki hobi yang sama atau menunjukkan kepedulian yang sama terhadap suatu hal.

Sebagai contoh nyata dari pejuang yang muncul dari kepedulian sosial adalah Berbagi Nasi. Mereka menampilkan diri sebagai kelompok tanpa logo, brosur, dan tujuan rumit. Mereka hanyalah orang-orang yang memiliki nama, ide, dan aspirasi untuk membantu dan berbagi.

Tujuan dari pejuang Berbagi Nasi adalah membantu sesama melalui pemberian sebungkus nasi. Meskipun langkah ini sederhana, namun memiliki potensi besar untuk membentuk harapan dan membangkitkan semangat berbagi. Ini menjadi relevan mengingat sikap individualistik yang semakin merajalela dalam masyarakat, yang dapat menghambat dorongan untuk membantu sesama.

Tidak ada persyaratan ketat untuk mengikuti Gerakan Berbagi nasi. Relawan yang sering disebut dengan “pejuang nasi” hanya perlu hadir dalam kegiatan berbagi dengan karung beras, dan tidak dibatasi jumlah yang dibawa. Mereka yang tidak dapat berpartisipasi dalam acara tersebut masih dapat membantu dengan mengirimkan karung beras untuk dibagikan pada pertemuan Pejuang Beras berikutnya. Berdasarkan kata-kata sumpah pemuda, gerakan ini juga mempunyai sumpah atau niat yang dikenal dengan sumpah Nasi Berbagi. Isi dari sumpah ini mencakup komitmen untuk mempersatukan

¹ El Adawiyah, ‘Kemiskinan_Dan_Penyebabnya’, 1.April (2020), 43–50.

ANALISIS DAMPAK BERBAGI SUMBER DAYA PADA KESEJAHTERAAN INDIVIDU: BUKTI EMPIRIS BAHWA BERBAGI TIDAK MENYEBABKAN KEMISKINAN

Indonesia melalui perantara sebungkus nasi, pengakuan berbangsa satu yang mau berbagi, dan penjunjungan bahasa persatuan, bahasa lapar.²

Tujuan Penelitian

1. Agar dapat menganalisis Dampak Prinsip Berbagi tidak membuatmu miskin.
2. untuk menelusuri peran pejuang berbagi nasi.
3. agar dapat menganalisis dampak dari individu dan pejuang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, di mana data yang terhimpun berupa kata-kata atau gambar, dan tidak ditekankan pada aspek numerik. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan bahwa melalui tindakan berbagi, seseorang dapat merasakan makna dari keikhlasan dan kepuasan yang luar biasa. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati secara alamiah kondisi yang sebenarnya, langsung dari sumber data.³

Dalam konteks ini, pengumpulan data dilakukan melalui sumber data sekunder, seperti arsip dan dokumentasi yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh pejuang berbagi nasi di Bandung. Informasi ini dapat didapatkan melalui analisis dokumen, artikel yang membahas tentang kegiatan Berbagi Nasi, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal-jurnal yang terkait dengan bidang penelitian.

Subjek dari penelitian ini mencakup pembaca dan anggota pejuang Berbagi Nasi di Bandung. Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran yang dimainkan oleh anggota pejuang Berbagi Nasi Bandung dalam membentuk sikap peduli sosial di kalangan penduduk Kota Bandung. Fokus utama penelitian adalah menggambarkan kontribusi yang diberikan oleh anggota pejuang Berbagi Nasi dalam mengembangkan sikap peduli sosial di kalangan masyarakat Bandung. Melalui tindakan yang dilakukan oleh pejuang Berbagi Nasi, diharapkan munculnya aspirasi untuk meningkatkan tingkat kesadaran sosial di kalangan masyarakat Bandung. Sikap peduli sosial yang diinginkan mencakup keinginan untuk membantu sesama, serta adanya rasa empati dan simpati terhadap sesama.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik observasi partisipan, di mana data dikumpulkan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota pejuang Berbagi Nasi Bandung. Selanjutnya, teknik dokumentasi juga diterapkan, yaitu dengan mengumpulkan foto kegiatan berbagi oleh anggota pejuang.

Metode analisis data yang diterapkan melibatkan empat langkah, yaitu: (1) Pengumpulan data, yang dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber, seperti observasi partisipan, dan dokumentasi. (2) Reduksi data, yaitu proses pengelompokan data yang telah dikumpulkan berdasarkan kesamaan karakteristik. (3) Penyajian data, di mana hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk yang utuh dan

² Amelia Afrianty and Listyaningsih, 'Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Mojokerto', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6.1 (2018), 46–60 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/22595/20724>>.

³ Rusandi and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>.

terstruktur. (4) Penarikan kesimpulan, merupakan tahap akhir di mana kesimpulan diambil berdasarkan analisis hasil data yang telah diperoleh.⁴

Uraian Teoritis

Uraian teoritis pada penelitian ini didasarkan pada pemahaman umum yang diakui dalam literatur terkait psikologi sosial, sosiologi, dan etika. Berikut adalah ringkasan teoritis berdasarkan tema judul tersebut:

1. Psikologi Sosial:

Menurut Daniel Batson Membedakan antara memberikan bantuan dan altruisme dapat dilakukan dengan fokus pada motivasi yang mendasarinya daripada hasil atau konsekuensinya. perilaku berbagi dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial dan empati. Batson menyoroti pentingnya observasi dalam pembelajaran perilaku berbagi dan bagaimana rasa empati dapat menjadi pendorong bagi individu untuk membantu sesama.

2. Etika dan Filosofi:

Menurut Peter Singer, dapat memberikan perspektif utilitarianisme terkait tindakan berbagi. Mereka menekankan pengukuran tindakan berbagi berdasarkan dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, moralitas dalam berbagi dan kepentingan membantu mereka yang kurang beruntung menjadi fokus utama.⁵

3. Sosiologi:

Menurut Pierre Bourdieu, dapat memberikan pandangan tentang analisis tindakan berbagi dalam konteks struktur sosial dan solidaritas masyarakat.⁶

4. Teori Kesejahteraan Sosial:

Menurut Amartya Sen dapat menyajikan kerangka kerja untuk mengaitkan tindakan berbagi dengan konsep kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Mereka menyoroti pentingnya berbagi dalam mendukung kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat.⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang disampaikan dalam penelitian ini berasal dari para partisipan penelitian, khususnya individu yang tergabung dalam pejuang Berbagi Nasi Bandung. Penelitian tersebut bertujuan untuk menilai sejauh mana kontribusi para anggota pejuang tersebut terhadap pengembangan sikap peduli sosial di kalangan warga Kota Bandung. Peran yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan harapan masyarakat yang dikenakan pada individu sesuai dengan status sosialnya. Peran ini terkait dengan norma-norma yang mengatur perilaku dalam masyarakat, menetapkan kewajiban untuk memenuhi harapan-harapan tersebut dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, keluarga, dan peran-peran lainnya. Berikut adalah hasil penelitian yang dihasilkan.

Dari hasil observasi, dapat diamati bahwa anggota pejuang Berbagi Nasi Bandung secara aktif memberikan gambaran konkrit kepada warga Kota Bandung melalui kegiatan sosial yang rutin mereka lakukan setiap minggunya. Tujuan dari inisiatif ini

⁴ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

⁵ Filsafat Informasi, 'Aliran Pemikiran Utilitarianisme : Peter Singer Jurusan Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran', 2017.

⁶ Bayu Dwi Atmoko, Grendi Henfrastomo, and Nur Endah Januarti, 'Kontribusi Gerakan Berbagi Nasi Yogyakarta Bagi Masyarakat', *Pendidikan Sosiologi*, 3, 2019, 2–12.

⁷ Syawaluddin Syawaluddin, 'Refleksi Atas Pemikiran Amartya Kumar Sen Tentang Ketimpangan Dan Kemiskinan', *Al-Buhuts*, 11.1 (2015), 1–10 <<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2060>>.

ANALISIS DAMPAK BERBAGI SUMBER DAYA PADA KESEJAHTERAAN INDIVIDU: BUKTI EMPIRIS BAHWA BERBAGI TIDAK MENYEBABKAN KEMISKINAN

adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat langsung inisiatif sosial yang dilakukan oleh para pejuang Berbagi Nasi Bandung. Paparan ini diharapkan dapat menjadi katalis bagi individu untuk terlibat aktif dalam mendukung upaya-upaya ini.⁸

Melalui penerapan inisiatif-inisiatif yang bermanfaat di lingkungan organisasi pejuang Berbagi Nasi Bandung, diharapkan masyarakat Kota Bandung akan terpacu untuk meneladani atau melampaui upaya yang dilakukan oleh para anggota pejuang Berbagi Nasi Bandung. Pemberian ilustrasi eksplisit dari individu yang terafiliasi dengan gerakan berbagi nasi bisa dikatakan sebagai bentuk ajakan secara langsung. Ajakan untuk berbagi tidak selalu harus disampaikan secara langsung kepada orang lain, melainkan dapat dimulai Kesadaran dan perilaku individu adalah sumber pengaruh utama. Setelah memberikan ilustrasi yang baik, seseorang dapat melanjutkan untuk menyampaikan ajakan kepada orang lain, sehingga menyebarkan pola pikir dan gagasan konstruktif yang menekankan betapa indahnya berbagi. Pejuang Berbagi Nasi Bandung melakukan aksi reguler dan kondisional.⁹

Kegiatan rutin yang dijalankan oleh pejuang Berbagi Nasi Bandung melibatkan pembagian nasi pada setiap Sabtu malam. Dalam kegiatan ini, anggota pejuang akan berkeliling di sekitar Kota Bandung untuk membagikan nasi bungkus kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, seperti pemulung, gelandangan, dan tukang becak yang masih bekerja pada malam hari. Pemilihan waktu malam sebagai pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada malam hari lebih mudah menemukan orang-orang yang benar-benar membutuhkan bantuan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sekitar pukul 21.00 WIB atau pada saat semua persiapan, termasuk persiapan di basecamp pejuang Berbagi Nasi di kedai Iteung - Abah Tatang Jl. Purnawarman No. 8 di Kota Bandung, dan persiapan nasi bungkus, telah selesai.

Setelah segala persiapan selesai, dilakukan sesi *briefing*. Biasanya, *briefing* diadakan dalam format melingkar. Beberapa lokasi strategis, seperti jalan Stasiun Kota Bandung, pasar baru, jalan Cibadak, dan lokasi lainnya, dipilih untuk kegiatan berbagi nasi. Kegiatan ini, yang dijalankan oleh pejuang Berbagi Nasi Bandung, bertujuan positif, yaitu memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dan mengembangkan rasa simpati di kalangan anggota pejuang Berbagi Nasi Bandung.

Membangkitkan kepedulian terhadap sesama dapat dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung kepada masyarakat, suatu tindakan yang dapat memikat minat mereka untuk ikut serta. Praktik dari rasa simpati dan kepedulian terhadap sesama tercermin dalam kegiatan berbagi yang terus-menerus dilakukan oleh anggota pejuang Berbagi Nasi.

Hasil penelitian berikutnya mencakup dokumentasi kegiatan berbagi nasi berupa foto-foto pada Sabtu, 11 November 2023. Berikut adalah dokumentasi yang dapat dimasukkan:

⁸ Amroni Amroni and others, 'Pengabdian Masyarakat Bakti Sosial Berbagi Paket "Nasi Pahlawan" Peduli Covid-19 Di Graha Yatim Dan Dhuafa Kota Cirebon', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5.1 (2021), 296 <<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6016>>.

⁹ Utami Munandar, 'Inisiatif Dan Kreativitas Anak', *Psikologika*, 2.2 (1997), 31–41.



Sumber: Jl. Cibadak Kota Bandung pukul 23.44



Kegiatan pembagian nasi di jl. Cibadak



Potret anggota berbagi nasi Kota Bandung, Mahasiswa/i STIA Bagasasi Kota Bandung

Selain aktif terlibat dalam inisiatif berbasis komunitas, para pejuang Berbagi Nasi Bandung juga menjadi sumber inspirasi bagi individu, seperti yang ditunjukkan dengan terbentuknya inisiatif serupa di Pemerintah Kota Bandung. Salah satu organisasi tersebut adalah kelompok Pelajar Bandung Berbagi yang terinspirasi dari para pejuang Berbagi Nasi Bandung. Pembentukan kelompok ini terjadi dalam kurun waktu beberapa bulan

ANALISIS DAMPAK BERBAGI SUMBER DAYA PADA KESEJAHTERAAN INDIVIDU: BUKTI EMPIRIS BAHWA BERBAGI TIDAK MENYEBABKAN KEMISKINAN

yang relatif baru. Berdirinya organisasi pelajar Bandung Berbagi diprakarsai oleh sejumlah mahasiswanya yang aktif terlibat dalam kampanye Berbagi Nasi Bandung.

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok Pelajar Berbagi serupa dengan pejuang Berbagi Nasi Bandung, yaitu berkeliling membagikan nasi bungkus kepada masyarakat Kota Bandung. Jadwal kegiatan kelompok Pelajar Bandung Berbagi disesuaikan dengan waktu dan status anggotanya yang sebagian besar adalah pelajar.

Pejuang Berbagi Nasi Bandung memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan kelompok Pelajar Bandung Berbagi. Bahkan, tidak jarang pejuang Berbagi Nasi mengadakan acara bersama dengan kelompok Pelajar Bandung Berbagi. Di tengah-tengah remaja yang umumnya cenderung bersenang-senang, kelompok pelajar Bandung Berbagi justru hadir dengan semangat untuk berbagi kepada sesama.¹⁰

Selain memberikan inspirasi dan membentuk komunitas serupa, pejuang Berbagi Nasi juga melakukan ekspansi aktivitas berbagi ke berbagai Kota, dengan cara mendirikan kelompok Berbagi Nasi di berbagai Kota, seperti Surabaya dan Jombang. Anggota pejuang Berbagi Nasi aktif mengembangkan kegiatan berbagi, termasuk melibatkan anggota keluarga, khususnya mereka yang masih berusia dini. Hal ini merupakan upaya untuk menanamkan sikap peduli, seperti rasa empati dan simpati, kepada orang lain. Pembentukan sikap peduli terhadap sesama melalui kegiatan berbagi diharapkan dapat membentuk anak-anak tersebut menjadi individu yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.¹¹

KESIMPULAN

Temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipan dan dokumentasi mengungkapkan bahwa anggota pejuang Berbagi Nasi Bandung melakukan dua peran dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Posisi ini mencakup peran sebagai teladan dan pengorganisasian inisiatif pembagian beras yang melibatkan anggota keluarga, terutama kaum muda, dalam tindakan berbagi beras. Tujuan partisipasi keluarga adalah untuk menumbuhkan sikap welas asih terhadap orang lain sejak usia dini.

Selanjutnya dalam perspektif teori Daniel Batson mengenai perilaku berbagi, dapat disimpulkan bahwa memberikan bantuan atau berbagi melibatkan motivasi yang lebih dalam daripada sekadar tindakan untuk menghindari kemiskinan. Teori ini menekankan perbedaan antara memberikan bantuan dan altruisme dengan menitik beratkan pada motivasi dibandingkan konsekuensi dari tindakan tersebut. Dalam pandangan Batson, perilaku berbagi dapat diartikan melalui dua kerangka utama, yakni teori belajar sosial dan empati.¹²

Dengan teori belajar sosial, Batson menguraikan bahwa perilaku berbagi dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran melalui observasi, yaitu dengan mengamati orang lain memberikan bantuan. Selain itu, teori empati menyoroti peran sentral rasa empati sebagai pemicu individu untuk memberikan bantuan kepada sesama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbagi tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir atau konsekuensinya, melainkan juga dengan motivasi dan nilai-nilai yang mendasarinya, seperti rasa empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.

¹⁰ Suherman Suherman and Amin Budiamin, 'Pengembangan Inisiatif, Kemandirian, Dan Tanggung Jawab Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4.1 (2020), 47–56 <<https://doi.org/10.30653/001.202041.123>>.

¹¹ Afrianty and Listyaningsih.

¹² Alif Zulfikar Adi Rizky, Amanda Pasca Rini, and Nindia Pratitis, 'Korelasi Empati Dan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa', *Universitas*, 2.01 (2021), 20–31.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagi tidak membuat seseorang miskin. Bukti konkretnya terlihat dari aksi pejuang berbagi nasi, yang dilakukan oleh mahasiswa/i. Meskipun pada usia mereka seharusnya menikmati era remaja, kegiatan berbagi nasi tersebut justru memberikan dampak positif pada masyarakat. Hal ini mendorong masyarakat untuk merespon dengan simpati dan empati terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pejuang berbagi nasi di Kota Bandung.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan diskusi sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk memperkaya pemahaman dan mendukung kegiatan berbagi nasi dan menegaskan bahwa berbagi itu tidak membuat kita miskin, yaitu:

1. Pengembangan Program Edukasi:

Fokus pada pengembangan program edukasi yang dapat menyampaikan bukti empiris bahwa berbagi sumber daya tidak menyebabkan kemiskinan. Program ini dapat memberikan informasi yang akurat dan data empiris untuk merubah persepsi masyarakat tentang dampak positif berbagi.¹³

2. Ajakan Berbagi kepada Masyarakat:

Ajak masyarakat untuk secara aktif berbagi sumber daya kepada individu tertentu. Gunakan sarana digital dan sosial untuk mengkomunikasikan bukti empiris mengenai dampak positif berbagi, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya tanpa khawatir merugikan kesejahteraan pribadi.

3. Penekanan pada Pembangunan Karakter:

Dorong pendekatan yang menekankan pembangunan karakter dan nilai-nilai positif melalui kegiatan berbagi. Hal ini dapat membantu meyakinkan masyarakat bahwa berbagi tidak hanya bermanfaat secara sosial, tetapi juga tidak merugikan keberlanjutan kesejahteraan individu.

Dengan menggabungkan saran-saran ini, diharapkan dapat menciptakan momentum positif dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan berbagi nasi, memperkuat rasa kepedulian sosial, dan merangkul potensi positif bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, El, 'Kemiskinan_Dan_Penyebabnya', 1.April (2020), 43–50
- Afrianty, Amelia, and Listyaningsih, 'Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Mojokerto', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6.1 (2018), 46–60
<<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/22595/20724>>
- Amroni, Amroni, Marsani Asfi, Suwandi Suwandi, Kusnadi Kusnadi, Dewi Laily Purnamasari, and Sudadi Pranata, 'Pengabdian Masyarakat Bakti Sosial Berbagi Paket "Nasi Pahlawan" Peduli Covid-19 Di Graha Yatim Dan Dhuafa Kota Cirebon', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5.1 (2021), 296
<<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6016>>

¹³ Hery Wibowo, Maulana Irfan, and Sahadi Humaedi, 'Edukasi Keberfungsian Sosial Masyarakat Melalui Platform Digital', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), 189
<<https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.31910>>.

**ANALISIS DAMPAK BERBAGI SUMBER DAYA PADA KESEJAHTERAAN
INDIVIDU: BUKTI EMPIRIS BAHWA BERBAGI TIDAK MENYEBABKAN
KEMISKINAN**

Atmoko, Bayu Dwi, Grendi Henfrastomo, and Nur Endah Januarti, 'Kontribusi Gerakan Berbagi Nasi Yogyakarta Bagi Masyarakat', *Pendidikan Sosiologi*, 3, 2019, 2–12

Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
Informasi, Filsafat, 'Aliran Pemikiran Utilitarianisme : Peter Singer Jurusan Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran', 2017
Munandar, Utami, 'Inisiatif Dan Kreativitas Anak', *Psikologika*, 2.2 (1997), 31–41

Rizky, Alif Zulfikar Adi, Amanda Pasca Rini, and Nindia Pratitis, 'Korelasi Empati Dan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa', *Universitas*, 2.01 (2021), 20–31
Rusandi, and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>

Suherman, Suherman, and Amin Budiamin, 'Pengembangan Inisiatif, Kemandirian, Dan Tanggung Jawab Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4.1 (2020), 47–56 <<https://doi.org/10.30653/001.202041.123>>

Syawaluddin, Syawaluddin, 'Refleksi Atas Pemikiran Amartya Kumar Sen Tentang Ketimpangan Dan Kemiskinan', *Al-Buhuts*, 11.1 (2015), 1–10 <<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2060>>

Wibowo, Hery, Maulana Irfan, and Sahadi Humaedi, 'Edukasi Keberfungsian Sosial Masyarakat Melalui Platform Digital', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), 189 <<https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.31910>>